

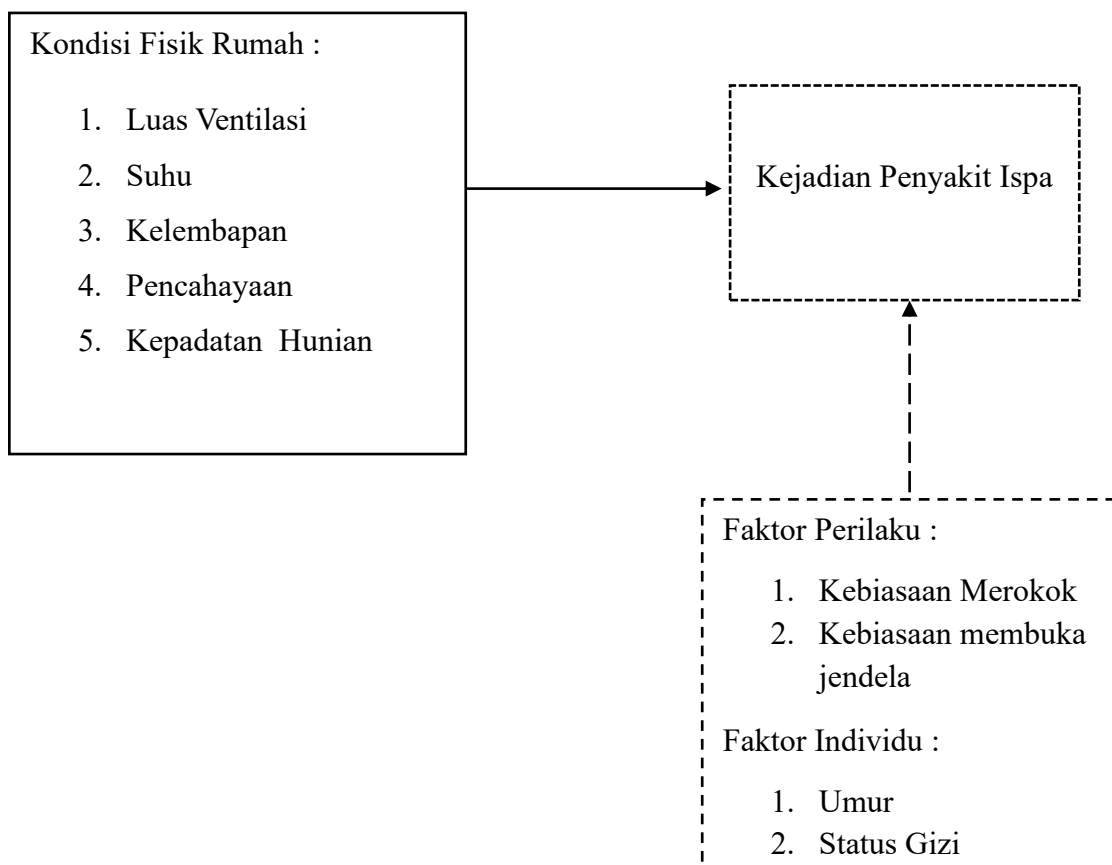
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross-sectional* yaitu Menggambarkan tentang kondisi fisik rumah penderita penyakit ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2026.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

- a) Luas ventilasi
- b) Suhu
- c) Kelembapan
- d) Pencahayaan
- e) Kepadatan Hunian

D. Definisi Operasional

Tabel 1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Kriterian Objektif	Skala	Alat Ukur
Luas Ventilasi	Persentase antara luas ventilasi (jendela dan pintu) keluar, masuknya udara baik secara tetap maupun dapat di buka dan ditutup dengan luas kamar yang ada pada rumah di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.	MS : jika luas ventilasi $\geq 10\%$ dari luas lantai. TMS : jika luas ventilasi $< 10\%$ dari luas lantai.	Nominal	Checklist & Roll meter
Suhu	Satuan udara yang menyatakan panas atau dingin dalam ruangan pada rumah di	MS : jika suhu dalam suatu ruangan berkisar $18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$	Nominal	Checklist & Environment multimeter (Termometer)

	wilayah kerja Puskesmas Oesapa.	TMS : jika suhu dalam suatu ruangan $< 18^{\circ}\text{C}$ dan $> 30^{\circ}\text{C}$		
Kelembaban	Banyaknya uap air yang berada pada rumah di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa	MS : jika, kelembaban 40%- 60% Rh. TMS : jika, kelembaban $< 40\%$ atau $> 60\%$ Rh.	Nominal	Checklist & Environment multimeter (Termohygrometer)
Pencahayaan	Intensitas cahaya dalam rumah yang didapatkan dari pencahayaan alami pada rumah di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.	MS = jika, pencahayaan minimal 60 Lux TMS = jika, pencahayaan < 60 Lux.	Nominal	Checklist & Environment multimeter (Lux meter)
Kepadatan hunian	Perbandingan jumlah orang yang mendiami suatu ruangan kamar tidur	MS $= \geq 9 \text{ m}^2 /$ Orang TMS $= < 9$ $\text{m}^2 / \text{Orang}$	Nominal	Checklist & alat ukur meter

	dibagi dengan luas kamar tidur pada rumah di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa.			
--	---	--	--	--

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Penderita Penyakit ISPA Wilayah kerja Puskesmas Oesapa yang berjumlah 2.905 penderita .

2. Sampel

Sampel rumah penderita dalam penelitian ini diambil dari populasi penderita Penyakit ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa (2.905 penderita Penyakit ISPA). Penentuan jumlah sampel rumah menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, jadi, sampel rumah yang akan di teliti adalah 97 rumah yang mewakili 97 penderita.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + e^2} n \\
 &= \frac{2.905}{1 + 2.905 * (0,1^2)} n = \\
 &\quad \frac{2.905}{1 + 2.905 * (0,01)} \\
 n &= \frac{2.905}{30,05}
 \end{aligned}$$

$n = 96,67$ dibulatkan menjadi 97 sampel

Keterangan =

n = Jumlah sampel penelitian

N = jumlah populasi

e^2 = kuadrat dari tingkat kesalahan

1 = konstanta dalam rumus Slovin

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified random sampling* (pengambilan sampel acak berstrata). Teknik ini dipilih karena populasi penelitian tersebar di beberapa wilayah dalam area kerja Puskesmas Oesapa yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga perlu dipastikan setiap wilayah terwakili secara proporsional dalam sampel penelitian.

F. Metode Pengumpulan

1. Jenis data

a. Data primer

Data yang diambil adalah risiko kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan lembar observasi, checklist.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang meliputi data demografi, data kasus penderita ISPA dari yang diperoleh dari Puskesmas.

2. Tahap Penelitian

Tahap pengumpulan data penelitian ini terdiri dari :

a. Tahap Persiapan (administrasi, bahan dan tenaga) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya terdiri dari :

1. Pelaksanaan survey awal.
2. Surat izin pengambilan data awal dan surat izin penelitian.
3. Persiapan alat tulis, checklist, dan alat pengambilan gambar (kamera).
4. Menyiapkan 2 orang tenaga untuk membantu pengumpulan data.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Pengukuran ventilasi

1) Prosedur pengukuran ventilasi rumah dan luas rumah sebagai berikut Alat yang digunakan roll meter dan objek luas ventilasi dan luas lantai dengan cara pengukuran:

- a) Identifikasi ventilasi rumah yang akan diukur
- b) Kemudian letakan meteran dari ujung yang satu ke ujung yang berbeda yakni ke objek yang akan diukur.

- c) Untuk mendapatkan hasil yang akurat dari pengukuran ini maka lebih baik dilakukan oleh dua orang. Yakni pertama memegang ujung awal meteran dititik yang pertama dan meletakkannya tepat diangka nol pada meteran dan orang yang kedua memegang meteran menuju titik pengukuran lainnya.
- d) Kemudian ditarik seluruh mungkin dan letakan meteran dititik yang dituju setelah itu baca angka pada meteran yang tepat dititik yang ditujui.
- e) Langkah terakhir yaitu lepaskan ujung meteran kedalam tempat meteran.
- f) Catat hasil yang telah didapatkan.

b. Pengukuran suhu

Mengukur suhu di ruangan rumah menggunakan salah satu alat yaitu : Termometer yang digunakan untuk mengukur suhu dalam rumah. Suhu dalam rumah dikatakan memenuhi syarat jika hasil yang didapatkan yaitu : $18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$. Tidak memenuhi syarat jika hasil yang di dapatkan yaitu : $> 30^{\circ}\text{C}$.

1) Prosedur pengukuran suhu sebagai berikut :

Alat : Termohygrometer

- a) Siapkan alat yang digunakan
- b) Tentukan titik pengukuran
- c) Biarkan alat terpapar suhu setempat

d) Baca hasil pengukuran dan catat hasil pengukuran

c. Pengukuran kelembapan

Mengukur kelembaban di ruangan rumah menggunakan salah satu alat yaitu : Termohygrometer yang digunakan untuk mengukur kelembaban dalam rumah. Kelembaban dalam rumah dikatakan memenuhi syarat jika hasil yang didapatkan yaitu : 40%-60% RH. Tidak memenuhi syarat jika hasil yang didapatkan yaitu : jika, <40% atau >60% Rh. Prosedur pengukuran suhu sebagai berikut :

Alat : Hygrometer

- a) Siapkan alat yang digunakan
- b) Tentukan titik pengukuran
- c) Biarkan alat terpapar kelembaban setempat
- d) Baca hasil pengukuran dan catat hasil pengukuran.

d. Pengukuran pencahayaan

Mengukur intensitas cahaya di ruangan rumah menggunakan salah satu alat yaitu : Lux meter yang digunakan untuk mengukur pencahayaan dalam rumah. pencahayaan dalam rumah dikatakan memenuhi syarat jika hasil yang didapatkan yaitu : minimal 60 lux. Tidak memenuhi syarat jika hasil yang didapatkan yaitu : < 60 Lux.

G. Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data pada penelitian ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. *Editing* data (pengeditan) mengecek kelengkapan data dari semua data untuk memperbaiki data jika ada kesalahan.
- b. *Coding* yaitu peneliti akan merubah data dalam bentuk kategori atau melakukan pengelompokan data. Untuk jawab Ya dengan poin 1 dan jawaban Tidak dengan poin 0
- c. *Entry* atau prosesing pada tahap ini peneliti akan memproses data sehingga data siap dianalisis.

H. Analisis Data

Analisis yang akan digunakan adalah analisis secara deskriptif mendeskripsikan setiap variabel penelitian dengan menyajikan persentasi dari setiap variabel yang diteliti.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk Tabel agar lebih mudah dipahami, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui kondisi fisik rumah penderita penyakit ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa .